

## EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM *INTERNSHIP* PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT*

Safana Qanita Zulfa<sup>1</sup>, Yuniarsih<sup>2</sup>, Eva Jeniar Noverisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>safanaqanita@gmail.com, <sup>2</sup>yuniarsih@unj.ac.id, <sup>3</sup>[evajeniar@unj.ac.id](mailto:evajeniar@unj.ac.id)

### *Article History:*

Received:  
23 July 2024  
Revised:  
26 Oct 2024  
Accepted:  
30 Dec 2024

### **Kata kunci:**

Evaluasi  
Model CIPP,  
Program  
Internship,  
Pendidikan  
Bahasa  
Jepang,  
Magang  
MBKM

### **Keywords:**

Evaluation  
CIPP Model,  
Internship  
Program,

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian program internship yang telah berjalan di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta dengan prinsip MBKM, dan tanggapan mahasiswa terhadap program internship tersebut. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan penggunaan model evaluasi CIPP. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dari angkatan 2015 sampai dengan angkatan 2021. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dosen Penanggung Jawab Program Internship dikatakan 80% sesuai dengan pedoman program MBKM, sedangkan hasil data kuesioner dengan mahasiswa, disimpulkan bahwa program internship ke Jepang memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pengembangan keterampilan dan karir mahasiswa. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa Jepang, memberikan wawasan tentang etos kerja Jepang, dan memberikan pengalaman berharga yang membantu mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan di Indonesia. Namun, beberapa aspek dari program ini masih perlu diperbaiki. Masalah yang dilaporkan oleh mahasiswa, seperti ketidaksesuaian bayaran dan perlakuan yang kurang baik dari beberapa perusahaan, menunjukkan bahwa evaluasi dan perbaikan terus-menerus sangat diperlukan.

**Abstract:** This research is to determine the suitability of the internship program that has been running at the Japanese Language Education Study Program, Jakarta State University with the MBKM principles, and responses from students who have taken part in the internship program to Japan regarding the implementation of the program. The research method in this study is descriptive qualitative using the CIPP evaluation model. Data collection techniques

Japanese  
Language  
Education,  
MBKM  
Internship

include interviews and questionnaires. The sample in this study consisted of 15 people from the class of 2015 to the class of 2021. The results of interviews with the Lecturer in Charge of the Internship Program, it was said that 80% complied with the MBKM program guidelines. Meanwhile, from the results of questionnaire data with students, it was concluded that the internship program to Japan had a significant and positive impact on the development of students' skills and careers. This program successfully improves Japanese language skills, provides insight into the Japanese work ethic, and provides valuable experience that helps students find work in Indonesia. However, some aspects of this program still need improvement. Problems reported by students, such as pay discrepancies and poor treatment from some companies, show that continuous evaluation and improvement is necessary.

---

## PENDAHULUAN

Program MBKM atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah program yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang merupakan program persiapan karier yang komprehensif untuk mempersiapkan generasi terbaik Indonesia. Program ini memberikan kesempatan bagi seluruh mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung dalam dunia kerja sebagai langkah persiapan karier (Kampus Merdeka, 2022). Program Magang MBKM diatur dalam UU No. 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan mengenai Perlindungan Tenaga Kerja yang isinya mengatur hak dan kewajiban tenaga kerja termasuk dalam konteks magang. Selain itu, ada juga dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur beberapa aspek yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk program-program seperti MBKM. Tujuan diadakan program MBKM ialah menyiapkan lulusan perguruan tinggi yang memiliki *soft skill* maupun *hard skill* lebih matang dan relevan dengan kebutuhan zaman (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021). Dengan harapan, mampu meningkatkan kualitas SDM yang lebih unggul, mampu bersaing dalam dunia kerja, serta mengurangi angka pengangguran untuk lulusan baru universitas atau *fresh graduate*.

Dilansir dari laman resmi Kampus Merdeka, program Kampus Merdeka terdiri atas beberapa jenis program antara lain Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Magang Mandiri, Kampus Mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Wirausaha Merdeka, Praktisi Mengajar, serta *Indonesian International Student Mobility Award* (IISMA). Dari berbagai jenis program MBKM yang tersedia, program magang atau *internship* menjadi salah satu yang

cukup diminati mahasiswa karena berkesempatan untuk mendapat beberapa *benefit* seperti BBH (Bantuan Biaya Hidup), mobilisasi/travel, dan mentorship. Program Magang atau *internship* adalah proses belajar melalui kegiatan di dunia nyata (Sumardiono, 2014:116). Tujuannya yaitu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dunia kerja, khususnya terkait profesionalisme di dunia kerja (MBKM, 2021). Program magang diharapkan dapat menumbuhkan rasa kerja dan meningkatkan motivasi studi di perguruan tinggi (Sakai Osamu, 2015:33). Ada harapan yang tinggi untuk magang sebagai bagian dari pendidikan karir. Selanjutnya, magang juga memberikan pengalaman luar biasa sebagai titik awal untuk mengembangkan kehidupan siswa. Di antara "keterampilan dasar bagi orang dewasa yang bekerja", yaitu kemandirian, kemampuan mendengarkan, kemampuan untuk mengeksekusi, dan kemampuan berkomunikasi (Tetsuya, 2015:60). Keterampilan dasar ini tentunya bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan diri, sehingga kegiatan *internship* yang dilakukan oleh mahasiswa saat menjalani masa perkuliahan dinilai sangat bermanfaat serta dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa yang menjalaninya tanpa ada unsur merugikan. Program *internship* sendiri sudah banyak dilaksanakan oleh banyak kampus di Indonesia, begitu pula salah satunya yaitu Universitas Negeri Jakarta. Di Universitas Negeri Jakarta, mahasiswa diberi fasilitas berupa program *internship* yang dapat dilakukan selama masa perkuliahan.

Meskipun demikian, dalam penerapan program *internship* tidak selalu sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Salah satu kasus yang cukup merugikan dan mencoreng citra baik program magang MBKM yaitu adanya lembaga tidak bertanggung jawab mengatasnamakan program MBKM diduga terlibat kasus eksploitasi manusia. Program yang ditawarkan berupa *international internship* ke Jerman yaitu *Ferienjob*. *Ferienjob* merupakan program paruh waktu yang terbuka untuk umum bagi mahasiswa dalam negeri maupun luar negeri yang bertujuan untuk membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan uang tambahan selama liburan (Amir, 2024:2). Dalam kasus ini, mahasiswa dipekerjakan secara nonprosedural sehingga mahasiswa tersebut tereksplorasi. Kedutaan Besar Republik Indonesia Berlin menyatakan bahwa Program *Ferienjob* dijalankan oleh 33 perguruan tinggi di Indonesia dengan total mahasiswa yang diberangkatkan sebanyak 1.047 mahasiswa. KBRI juga menjelaskan bahwa Program *Internship Ferienjob* terindikasi melakukan pelanggaran prosedural serta menghimbau Perguruan Tinggi di Indonesia untuk menghentikan keikutsertaannya dalam program tersebut (2023). Hasilnya, seluruh mahasiswa terlibat berhasil dipulangkan ke Indonesia pada Desember 2023.

Terjadinya kasus *Ferienjob* tentu menjadi evaluasi besar terutama bagi universitas yang menjalin kerjasama dengan program tersebut, termasuk salah

satunya adalah Universitas Negeri Jakarta. Dampak yang dihasilkan dari kasus *Ferienjob* salah satunya menyebabkan seluruh kegiatan *internship* ke luar negeri yang sebelumnya difasilitasi oleh Universitas Negeri Jakarta untuk sementara diberhentikan, termasuk program *internship* yang selama ini telah terlaksana di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Pemberhentian ini guna mengevaluasi program *internship* yang telah dan sedang terlaksana untuk mencegah terulangnya kasus serupa. Evaluasi ini penting dilakukan guna memperbaiki dan mengembangkan program-program yang ada.

Hal ini akan menjadi bahan evaluasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, kampus, dosen, dan mahasiswa untuk lebih peka atau memperhatikan program *internship* yang sedang atau akan dijalankan. Sebenarnya bagaimana program *internship* MBKM yang semestinya dijalankan? Apakah program *internship* ke Jepang yang telah dilaksanakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Jakarta selama ini sudah sesuai dengan pedoman MBKM? Serta bagaimana evaluasi dari respon mahasiswa yang telah mengikuti program magang ke Jepang tersebut. Adapun untuk memastikan suatu program magang di universitas sesuai dengan prinsip Program Magang MBKM, terdapat beberapa pedoman yang harus dilaksanakan (Kemdikbudristek, 2021) antara lain :

- a. Memiliki Tujuan dan Manfaat yang Jelas.
- b. Pemilihan Mitra Magang yang Tepat.
- c. Kualitas Pembimbing Magang.
- d. Perencanaan Program yang Terstruktur.
- e. Penyusunan Kurikulum Magang.
- f. Kesepakatan dan Kesepahaman.
- g. Evaluasi dan Penilaian Berkala.
- h. Pemantauan dan Pengawasan.
- i. Peluang Pengembangan Karir dan Komitmen terhadap Kualitas.
- j. Transparansi mengenai program magang termasuk persyaratan, prosedur pendaftaran, dan kriteria seleksi.

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian mengenai evaluasi Program *Internship* Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Jakarta guna memperbaiki program yang telah terlaksana menjadi lebih baik dan berkualitas. Model evaluasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). CIPP merupakan sebuah model kerangka kerja yang komprehensif dalam melakukan evaluasi formatif dan sumatif pada suatu program, proyek, personil, produk, organisasi, kebijakan, dan sistem evaluasi (Stufflebeam & Coryn, 2014). Tujuan dari penggunaan model evaluasi CIPP adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari program *internship* yang telah

dilakukan. Penggunaan CIPP merupakan model yang sesuai guna mengevaluasi program *internship* yang ada di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta. Harapannya, program *internship* yang selama ini telah berjalan dapat diperbaiki menjadi lebih baik, serta dengan mengetahui tanggapan dari mahasiswa yang pernah mengikuti program *internship* ke Jepang dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pihak birokrasi kampus Universitas Negeri Jakarta untuk tetap menjalankan program tersebut.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei kualitatif, berbeda dengan pendekatan survei kuantitatif yang lebih mengutamakan data numerik. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, menganalisis, dan menafsirkan hasil penelitian. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat kompleks, karena mencakup berbagai tahapan dari perencanaan hingga penyajian hasil penelitian (Moleong, 2022). Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan secara rinci dan holistik realitas empiris, serta untuk mengungkapkan gejala dalam konteks alami di mana data dikumpulkan. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fakta yang diamati dari Evaluasi Program *Internship* menggunakan model CIPP.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan angket. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013:194). Wawancara dilakukan kepada dosen penanggung jawab program *internship* ke Jepang yang difasilitasi oleh Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS Universitas Negeri Jakarta. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data berupa kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk melakukan pengisian kuesioner berdasarkan hal yang diketahui (Sugiyono, 2013:199). Pada angket terdapat pertanyaan dan kolom pernyataan yang akan diisi oleh mahasiswa terkait program *internship* ke Jepang. Angket pada penelitian ini telah disesuaikan dengan model evaluasi CIPP. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hardani, 2020:174). Reduksi data berupa pengolahan data dari hasil wawancara dan angket, kemudian interpretasi data dilakukan dengan membandingkan hasil analisis data yang diperoleh dengan pedoman MBKM, selanjutnya penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada dosen penanggung jawab program magang studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta dengan tujuan untuk mengetahui 1) Keselarasan program *internship* dengan kebijakan MBKM, 2) Kesiapan program dan hambatan administrasi yang dialami, 3) Pengawasan selama proses magang, dan 4) Pengukuran hasil evaluasi kerja dari mahasiswa dan mitra.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kegiatan program *internship* ke Jepang selaras dengan program MBKM dimana program *internship* ke Jepang ini memiliki tujuan dan manfaat yang jelas bagi mahasiswanya. Tujuan diadakannya program ini adalah guna memberikan pengalaman dalam dunia kerja, wawasan mengenai etos kerja orang Jepang, pengembangan koneksi mahasiswa, serta meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa.

Kemudian dalam kesiapan program *internship*, Prodi terlebih dahulu melakukan *background checking* terhadap mitra kerja yang menawarkan program dengan bertanya kepada Universitas lain yang bekerja sama, dan juga alumni magang. Saat ini Prodi Pendidikan Bahasa Jepang baru bekerja sama dengan satu mitra yaitu OSIP. Calon pemegang yang dapat mengikuti program *internship* diharuskan memiliki tingkat kebahasaan N3 serta mengikuti seleksi berkas dan juga tes psikologi. Dalam hal ini selama proses administrasi, mitra kerja sangat kooperatif dalam membantu calon pemegang hingga lolos seleksi. Akan tetapi masih terdapat kurang transparansi yang dilakukan oleh mitra kerja dalam menjelaskan program. Hal ini karena dalam beberapa kasus terjadi ketidaksesuaian *fee* serta jam kerja yang berlebih dari yang telah disepakati di MOU

Selanjutnya pengawasan selama *internship* dilakukan oleh dua pihak yaitu pembimbing dari prodi serta dari pihak mitra. Dosen Pembimbing Akademik (PA) ditunjuk untuk mengawasi mahasiswa yang ikut dalam program *internship* ke Jepang. Hal ini ditunjukan karena dosen PA lebih dekat dan paham mengenai perkembangan akademik mahasiswa yang dibimbingnya. Pengawasan yang dilakukan oleh dosen PA kadang kali terhambat apabila mahasiswa kurang responsif. Oleh karena itu, dibutuhkan pembangunan kepercayaan dan pendekatan oleh dosen pengawas kepada mahasiswanya agar komunikasi dapat tercipta dengan lebih natural dan lancar. Sedangkan untuk pihak mitra, akan memberikan laporan kepada pihak prodi meskipun tidak secara berkala untuk membantu pengawasan mahasiswa yang sedang menjalankan *internship*.

Adapun bentuk evaluasi dan penilaian berkala dilakukan hanya saat akhir program selesai berupa pengumpulan makalah, hal ini karena jadwal mahasiswa disana cukup padat menyebabkan kesulitan dalam memberikan laporan secara berkala kepada prodi. Disisi lain, pihak mitra secara berkala melaporkan nilai yang diperoleh untuk mahasiswa magang, ini membuat proses penilaian dapat dilaksanakan dengan cukup terstruktur dan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen penanggung jawab program *internship*, dapat disimpulkan bahwa program *internship* ke Jepang ini baik untuk dilanjutkan karena memberikan manfaat yang baik untuk mahasiswa meningkatkan keterampilan Bahasa Jepang, pengalaman dan juga koneksi kerja. Namun dengan catatan perlu adanya perbaikan dari transparansi penjelasan program oleh mitra kerja agar tidak terjadi masalah seperti *fee* dan jam kerja yang tidak sesuai, serta sosialisasi yang dilakukan oleh Prodi kepada calon pemegang untuk selalu responsif terhadap dosen PA. Hal ini guna mempermudah sistem pengawasan oleh Prodi agar Prodi dapat membantu dan membantu apabila terjadi suatu hal yang tidak diinginkan atau hal yang diluar MOU untuk diteruskan kepada mitra kerja.

## B. Hasil Angket

Angket dibagikan kepada 15 mahasiswa angkatan 2015 hingga 2021 dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah mengikuti program *internship* ke Jepang. Angket ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pengalaman, kepuasan, dan manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut. Berikut adalah hasil angket tersebut.

Tabel 1 Hasil angket Kelangsungan Program Internship (Evaluasi *Context*)

No	Indikator	Respon	
		Ya	Tidak
1	Relevansi program dengan materi yang diajarkan selama masa perkuliahan.	10	5
2	Penjelasan Jobdesk sebelum berangkat internship ke jepang sesuai dengan realita	11	4

Tabel 2 Hasil Angket Kesiapan program (Evaluasi *Input*)

No	Indikator	Respon	
		Ya	Tidak
1	Program <i>internship</i> ke Jepang yang saya jalani cukup terstruktur, baik dari proses pendaftaran hingga selesai masa magang.	12	3
2	Selama <i>internship</i> berlangsung, saya difasilitasi pengawas yang professional	13	2
3	Pemberian Laporan internship ke pihak instansi dan Prodi.	15	0
4	Kejelasan Program Internship	11	4
5	Sertifikat Resmi dari Instansi terkait setelah melakukan program Internship	13	2

Tabel 3 Hasil angket Kualitas Program (Evaluasi *Process*)

No	Indikator	Respon	
		Ya	Tidak
1	Program internship yang saya jalani sesuai dengan yang telah dijelaskan dan tercantum dalam perjanjian kerja sama yang ditawarkan di awal.	13	2

2	Pihak penyedia program internship cepat dalam menanggapi dan menangani keluhan yang Mahasiswa ajukan saat sedang menjalankan internship	11	4
3	Mahasiswa tidak memiliki kendala tersendiri saat melaksanakan program internship di Jepang	10	5
4	Mahasiswa tidak merasa terbebani dengan jobdesk yang diberikan selama internship berlangsung	13	2

Tabel 4 Hasil angket Program Internship (Evaluasi Product)

No	Indikator	Respon	
		Ya	Tidak
1	Manfaat Program <i>Internship</i> ke Jepang	14	1
2	Program internship ini membuat keterampilan berbahasa Jepang menjadi semakin meningkat	15	0
3	Program <i>internship</i> ini membuat wawasan etos kerja terutama di Jepang menjadi meningkat	15	0
4	Dengan mengikuti program internship mahasiswa menjadi lebih disiplin dalam banyak hal.	15	0
5	Dengan mengikuti program internship ke Jepang, membuat saya menjadi lebih mudah mendapat pekerjaan di Indonesia karena telah memiliki pengalaman.	15	0
6	Program internship memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi pribadi mahasiswa.	15	0

### C. Kesesuaian Program Tersebut Dengan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Berdasarkan hasil data kuesioner serta penguatan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kita dapat mengevaluasi apakah program *internship* yang dilaksanakan oleh prodi pendidikan bahasa Jepang di Universitas Negeri Jakarta sudah sesuai dengan pedoman MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang terdiri dari sepuluh aspek. Hasil mengenai kesesuaian tersebut dirangkum sebagai berikut.

Pertama, program *internship* memiliki tujuan dan manfaat yang jelas, terbukti dari mayoritas responden yang menyatakan peningkatan keterampilan berbahasa Jepang, wawasan etos kerja, dan pengalaman berharga sebagai hasil dari program ini. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dan manfaat program sudah cukup jelas dan tercapai dengan baik. Kedua, dalam aspek pemilihan mitra, program ini masih perlu perbaikan. Beberapa responden melaporkan masalah dengan perusahaan mitra, seperti JB ELEVEN, yang terkenal dengan tindakan *ijime* dan *pawahara*. Ini menunjukkan bahwa evaluasi lebih lanjut dalam pemilihan mitra yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan kondusif bagi peserta *internship*.

Ketiga, dalam aspek kualitas pembimbing magang, mayoritas responden menyatakan adanya pengawasan profesional, sementara beberapa merasa tidak

diawasi setelah masa awal magang. Hal ini menandakan bahwa kualitas pembimbing magang perlu ditingkatkan untuk memastikan dukungan yang konsisten sepanjang program. Keempat, dalam aspek perencanaan program yang terstruktur sebagian besar sudah baik, namun masih ada keluhan mengenai perubahan jobdesk dan administrasi yang tidak transparan. Ini menunjukkan bahwa perencanaan yang lebih rinci dan komunikasi yang lebih baik diperlukan untuk beberapa aspek program agar peserta memiliki pengalaman yang lebih terstruktur dan teratur.

Kelima, dalam hal kesepakatan dan kesepahaman, antara peserta dan penyelenggara program sebagian besar sudah terjalin dengan baik, meskipun beberapa responden mengeluhkan ketidaksesuaian fasilitas, fee, dan jam kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesepakatan dan kesepahaman awal perlu lebih ditegaskan dan dipatuhi oleh semua pihak yang terlibat. Keenam, dalam aspek evaluasi dan penilaian berkala yaitu perlu ditingkatkan. Beberapa responden melaporkan lambatnya penanganan keluhan dan kurangnya pengawasan berkelanjutan, menandakan perlunya evaluasi dan penilaian berkala yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh peserta.

Ketujuh, dalam aspek pemantauan dan pengawasan dari Universitas juga tidak sepenuhnya memadai. Meskipun ada pengawasan awal, beberapa responden merasa "dilepas" setelah periode tertentu. Ini menunjukkan perlunya pemantauan dan pengawasan yang lebih konsisten dan berkelanjutan dari pihak universitas untuk memastikan dukungan yang berkesinambungan. Kedelapan, dalam hal peluang pengembangan karir, program ini sudah menunjukkan hasil yang positif. Semua responden setuju bahwa program ini membantu mereka dalam mendapatkan pekerjaan di Indonesia, menunjukkan bahwa program ini memberikan peluang pengembangan karir yang signifikan dan diakui oleh para peserta.

Kesembilan, dalam aspek komitmen terhadap kualitas dan kontinuitas yaitu sebagian besar sudah tercapai, namun beberapa aspek seperti pengawasan dan pemilihan mitra masih perlu ditingkatkan. Dengan melakukan perbaikan di area ini, program *internship* dapat memastikan kontinuitas dan kualitas yang lebih baik untuk pengalaman peserta. Kesepuluh, dalam aspek transparansi dan akuntabilitas yaitu masih perlu ditingkatkan. Ada keluhan mengenai transparansi dalam hal slip gaji, fee, dan biaya tambahan yang tidak dijelaskan di awal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam berbagai aspek program untuk memastikan kejelasan dan kepercayaan dari para peserta.

Secara keseluruhan, program *internship* yang dilaksanakan oleh prodi pendidikan bahasa Jepang di Universitas Negeri Jakarta sudah cukup sesuai dengan pedoman MBKM dalam beberapa aspek utama, namun masih ada area-area yang

perlu diperbaiki untuk mencapai kesesuaian yang lebih baik dengan pedoman tersebut. Dengan perbaikan di aspek-aspek tersebut, program ini dapat memberikan pengalaman yang lebih baik dan bermanfaat bagi semua peserta.

#### **D. Tanggapan Mahasiswa yang telah Mengikuti Program *Internship* ke Jepang**

Berdasarkan hasil angket tertutup dan terbuka dari 15 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Jakarta yang telah mengikuti program *internship* ke Jepang, maka penelitian ini telah dapat menjawab rumusan masalah nomor dua yaitu bagaimana tanggapan mahasiswa yang telah mengikuti program *internship* ke Jepang.

Mayoritas mahasiswa menyayangkan kemungkinan diberhentikannya program *internship* ke Jepang. Mereka menekankan bahwa program ini memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan keterampilan bahasa, pengalaman bekerja di lingkungan profesional Jepang, dan pengembangan wawasan etos kerja Jepang. Mereka juga menyadari adanya beberapa masalah dalam pelaksanaan program, seperti ketidaktransparanan dalam administrasi, ketidaksesuaian insentif, dan perlakuan yang kurang baik dari beberapa perusahaan. Namun, mereka lebih cenderung mendukung perbaikan dan pengawasan yang lebih baik daripada penghentian total program. Beberapa mahasiswa menyarankan agar program dihentikan sementara untuk pengembangan lebih lanjut dan memastikan bahwa *Memorandum of Understanding* (MoU) dijalankan dengan baik sebelum program dilanjutkan kembali.

Mahasiswa memiliki beberapa harapan utama untuk program *internship* ini. Pertama, mereka berharap agar prodi lebih transparan dalam menyampaikan informasi mengenai program *internship*, termasuk detail mengenai konversi nilai SKS dan tanggung jawab pekerjaan. Transparansi ini penting agar program tidak hanya menguntungkan perusahaan tetapi juga melindungi kepentingan mahasiswa. Kedua, mereka menekankan pentingnya pemilihan mitra yang tepat dan lebih berhati-hati dalam memilih pihak penyalur mahasiswa ke Jepang. Mahasiswa mengusulkan agar perusahaan yang memiliki reputasi buruk atau memberikan perlakuan buruk kepada mahasiswa dicoret dari daftar kerja sama untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan peserta.

Selanjutnya, mahasiswa menginginkan pengawasan yang lebih ketat dan penanganan masalah yang lebih cepat dan sigap. Mereka menyarankan adanya tim khusus yang netral untuk mengawasi dan memastikan kesejahteraan peserta *internship*. Dukungan dan motivasi dari prodi juga diharapkan oleh mahasiswa. Mereka berharap prodi memberikan motivasi dan dukungan lebih kepada mereka yang ingin mengikuti program *internship* ke Jepang, melihat program ini sebagai kesempatan berharga untuk pengembangan diri dan peningkatan peluang karir.

Terakhir, banyak mahasiswa yang berharap program ini terus berlanjut karena sulitnya mencari pekerjaan di Indonesia dan pentingnya pengalaman yang didapat dari program ini. Mereka juga berharap ada lebih banyak fasilitator *internship* di luar OSIP dan lebih banyak kerjasama dengan perusahaan atau kampus di Jepang, sehingga semakin banyak mahasiswa yang dapat merasakan manfaat dari program ini.

Secara keseluruhan, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Jakarta menilai program *internship* ke Jepang sebagai pengalaman berharga yang memberikan banyak manfaat. Mereka menyadari adanya beberapa masalah dalam pelaksanaan program, namun lebih memilih perbaikan dan peningkatan kualitas program daripada penghentian. Harapan mereka mencakup peningkatan transparansi, seleksi mitra yang lebih baik, pengawasan yang ketat, dukungan dari prodi, dan keberlanjutan program untuk generasi mahasiswa berikutnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil data kuesioner dan wawancara dengan mahasiswa dan dosen penanggung jawab Program *Internship* Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Jakarta, dapat disimpulkan bahwa program *internship* ke Jepang memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pengembangan keterampilan dan karir mahasiswa. 100% mahasiswa mengharapkan keberlanjutan program ini dengan beberapa evaluasi untuk meningkatkan kualitas program. Mayoritas mahasiswa menilai bahwa program *internship* ke Jepang sebagai kesempatan berharga yang memberikan manfaat besar dalam meningkatkan keterampilan diri, kemampuan bahasa, pengalaman kerja, dan membuka peluang karir yang lebih besar di masa depan.

Kesesuaian Program *Internship* dengan MBKM dapat memenuhi sedikitnya delapan dari sepuluh aspek pedoman. Evaluasi *Context* yang perlu diperbaiki yaitu mengenai penjelasan tahap awal yang disosialisasikan kepada mahasiswa sesuai dengan realita, program harus dijelaskan secara transparan agar tidak terdapat kesalahpahaman antara pihak mitra, universitas, dan mahasiswa. Evaluasi *Input* mengenai kesiapan program perlu sedikit ditingkatkan agar program yang dijalankan menjadi lebih terstruktur dan rapih, serta laporan hingga situasi dalam tiap kondisi sudah tertuang dalam *MoU* yang diberikan. Evaluasi *Process* mengenai kualitas program perlu ditingkatkan, hal ini mencakup pengawasan yang diberikan kepada mahasiswa, utamanya mengenai bidang kerja yang ditempatkan untuk mahasiswa. Terakhir, Evaluasi *Product* Program *Internship* ini secara umum telah berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa Jepang, memberikan wawasan

tentang etos kerja Jepang, dan memberikan pengalaman berharga yang membantu mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan di Indonesia.

Tanggapan dari mahasiswa yang pernah melakukan program *internship* ke Jepang 100% sangat menyayangkan pemberhentian sementara program ini, melihat dari banyaknya manfaat yang diterima. Mereka sangat mendukung adanya perbaikan dan evaluasi baik dari pihak prodi maupun pihak mitra dalam upaya meningkatkan kualitas program *Internship* ke Jepang. Harapannya yaitu program *internship* ke Jepang tidak diberhentikan dalam waktu yang lama, dan akan dilanjutkan kembali dalam waktu dekat. Hingga sangat penting untuk program ini dapat terus dievaluasi menjadi lebih baik dan berkembang di masa yang akan datang, karena tingginya manfaat dan *impact* yang diberikan kepada mahasiswa.

Saran-saran yang dibuat antara lain, prodi harus meningkatkan transparansi dalam hal informasi mengenai konversi nilai SKS, slip gaji, biaya tambahan, dan tanggung jawab pekerjaan. Evaluasi yang lebih ketat dalam pemilihan mitra perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan yang dipilih memiliki reputasi baik dan memberikan lingkungan kerja yang aman dan kondusif bagi mahasiswa. Memperbaiki perencanaan program dengan memberikan rincian yang lebih jelas mengenai deskripsi pekerjaan, tanggung jawab, dan administrasi kepada mahasiswa sebelum program dimulai. Selain itu, pihak prodi harus memahami isi *MoU* yang diberikan oleh pihak mitra agar dapat membantu mahasiswa dalam memperhatikan dan memahami ketentuan dari jenis pekerjaan di Jepang yang akan dijalankannya, agar yang tugas dan tanggung jawab yang diberikan dan jam kerja yang diterima benar-benar sesuai tanpa ada kecurangan.

Selanjutnya, Prodi harus membentuk tim khusus yang netral untuk mengawasi program *internship* dan menangani masalah yang muncul dengan cepat dan efisien. Prodi harus memastikan bahwa program *internship* ke Jepang terus berlanjut dan berkembang. Penambahan lebih banyak fasilitator *internship* di luar OSIP dan kerjasama dengan perusahaan atau kampus di Jepang akan memberikan lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan manfaat dari program ini. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan wawancara kepada semua pihak yang terlibat termasuk pihak luar atau mitra yang bekerja sama dalam menyelenggarakan program *internship*, sehingga bisa sama-sama memperbaiki kekurangan yang ada dalam menjalankan program *internship* ke depannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amir, A. (2024). Human Trafficking in a New Form Case Study: The Germany Ferienjob Case. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4851589>

- Hardani, Andrian. H., Ustiawaty, J., & F. U, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Indonesia, R. (2013). Undang-undang No. 13 Tahun 2013 tentang. *Ketenagakerjaan*.
- Indonesia, R. (2003). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kemdikbudristek. (2021). Kampus Mengajar. Diakses pada 1 Mei 2024, dari website <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sakai, O. (2015). Intaanshippu Puroguramu no Kyouiku Kouka: Shokugyou-kan. <https://doi.org/10.15002/00010737>
- Stufflebeam, D. L. (2000). The CIPP Model for Evaluation. In: Stufflebeam, D.L., Madaus, G.F., Kellaghan, T. (eds) *Evaluation Models. Evaluation in Education and Human Services*, vol 49. Springer, Dordrecht. [https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6\\_16](https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_16)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardiono. (2014). *Apa Itu Homeschooling*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tetsuya, M. (2015). *Intaanshippu no Igi to "Shakaijin Kisoryoku"*. Sougou Seisaku Ronsou, 30, 49 – 63. <https://ushimane.repo.nii.ac.jp/records/1494>